

Persepsi Petani terhadap Pengembangan Agrowisata di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur

DEVI APRIANTI*, I KETUT SURYA DIARTA, I MADE SARJANA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *deviaprianti695@gmail.com
suryadiarta@unud.ac.id

Abstract

Farmers' Perceptions of Agrotourism Development in Dasan Telaga Hamlet, Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok Regency

The success of agrotourism development is determined by supporting geographical factors, tourism institutions, and the perception of farmers as managers who have awareness of sustainable farming management, especially in the field of agrotourism. The aim of this research is to analyze farmers' perceptions in developing agrotourism in Dasan Telaga Hamlet, Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok Regency from the attraction, amenities, accessibility and ancillary components. The research location is Dasan Telaga Hamlet, Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok Regency. The total sample of 48 farmers was taken using a non-probability sampling technique in the form of accidental sampling using the Slovin formula. Data collection comes from primary data and secondary data using structured interviews and documentation. Variables are measured using an ordinal scale which is analyzed using qualitative descriptive analysis. The research results show that farmers' perceptions of agrotourism development are relatively good. Judging from the attraction component, farmers are aware of and utilize the potential they already have in their area as a tourist attraction, from the amenity and accessibility components, farmers see the availability of adequate facilities and infrastructure around the agrotourism location, as well as the ancillary component with poor perceptions because of the farmers felt the lack of contribution felt by farmers from tourism institutions in the development of agrotourism. The suggestions from this research are expected to contribute ideas to farmers and the government to complement the existing deficiencies in agrotourism development, seen from the components of attraction, amenity, accessibility, and ancillary. It is also hoped that the results of this research can be used as material for consideration in developing agrotourism.

Keywords: *perception, farmers, agrotourism, Sembalun Lawang*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam mengembangkan suatu agrowisata diperlukan adanya persepsi dan partisipasi petani dalam menjalankannya, persepsi dibutuhkan untuk mengetahui pandangan petani terhadap pengembangan agrowisata, semakin baik pandangan petani mengenai agrowisata maka akan semakin mudah petani untuk mengembangkan agrowisata di desanya dan ikut serta di dalamnya. Pengembangan aktivitas agrowisata dapat meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat secara langsung dan tidak langsung akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Hal ini sejalan dengan Sarita, dkk. (2013) yang mengemukakan bahwa persepsi dapat berdampak positif terhadap perilaku petani yang berasal dari kesadaran. Kesadaran petani akan pentingnya pengembangan agrowisata sangat dibutuhkan karena melalui pengembangan agrowisata petani dapat meningkatkan pendapatannya. Salah satu wilayah yang mengembangkan agrowisata yaitu di daerah Sembalun Lawang, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Desa Sembalun Lawang menjadi favorit wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal untuk berlibur menikmati suasana pedesaan yang indah akan kebudayaan serta alamnya dan memiliki suasana pegunungan serta pemandangan sawah yang asri. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur tahun 2020 penggunaan lahan pada sistem pertanian di Kecamatan Sembalun didominasi oleh penggunaan lahan perkebunan yang mencapai 1904 ha, lahan pertanian sawah seluas 1155 ha, sedangkan penggunaan lahan untuk bangunan hanya mencapai 262 ha. Hal ini menunjukkan adanya luas wilayah pertanian yang dapat digunakan sebagai potensi agrowisata khususnya di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang. Beberapa petani sudah memanfaatkan lahan persawahan sebagai agrowisata seperti agrowisata sayur wortel, kentang, kol, bawang merah, bawang putih, dan buah *strawberry*.

Berdasarkan potensi yang dimiliki dan berdasarkan pra survey yang telah dilaksanakan sebelumnya, menurut kepala Desa Sembalun Lawang terdapat permasalahan yang ditemukan seperti kurangnya pemanfaatan agrowisata sebagai daya tarik wisata (*attraction*/atraksi, *amenity*/amenitas, *accessibility*/aksesibilitas, dan *ancillary*/pelayanan tambahan). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *attraction* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *amenity* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur?

3. Bagaimana persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *accessibility* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur?
4. Bagaimana persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *ancillary* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *attraction* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *amenity* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.
3. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *accessibility* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.
4. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata berdasarkan komponen *ancillary* di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023.

2.2 Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah penduduk di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang yang berprofesi sebagai petani, umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan luas lahan di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema serta gambar (Sugiyono, 2013). Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan penjabaran data-data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan secara langsung dari petani Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang dengan melakukan

wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan persepsi, profil dan jumlah petani di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang yang bersumber dari kantor Desa Sembalun Lawang serta data pendukung lain yaitu data penggunaan luas lahan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur tahun 2020.

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah disusun berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.

2.3 Instrumen Penelitian dan Pengukuran

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian agar pengerjaannya lebih sistematis sehingga data yang dibutuhkan lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert, responden diberikan kebebasan untuk memberi penilaian masing-masing pernyataan pada pengukuran variabel persepsi petani sebagai alternatif jawaban sesuai dengan preferensi penilaian yaitu skor 5 untuk jawaban sangat baik, skor 4 jawaban baik, skor 3 untuk jawaban kurang baik, skor 2 untuk jawaban tidak baik dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak baik. Instrumen penelitian ini distandarkan dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software SPSS.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik *accidental sampling*, teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dipandang sebagai orang yang cocok untuk dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2011).

2.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini didapat dari kuesioner menggunakan Skala Likert, yaitu suatu skala yang dapat digunakan untuk menaksir ataupun mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang terkait dengan suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2015). Analisis ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dan peneliti memberikan skala untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat persepsi petani yang di kelompokkan kedalam 5 kategori yang kemudian hasil tersebut akan memperoleh skor. Penelitian menggunakan skala likert dengan lima kategori jawaban yaitu Sangat Tidak Baik (STB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB). Kategori persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata didapatkan berdasarkan perhitungan interval kelas.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas}} \quad (1)$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 48 orang dengan karakteristik responden dalam penelitian mencakup tingkat pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan yang dimiliki.

3.1.1 Umur petani

Menurut undang-undang tenaga kerja No. 13 Tahun 2003, usia antara 0 sampai 14 tahun tergolong usia belum produktif, usia antara 15 sampai 64 tahun tergolong usia produktif, dan usia di atas 64 tahun tergolong usia non produktif.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	
		Orang	(%)
1	15 s.d 64 Tahun	43	89,6
2	> 64 Tahun	5	10,4
	Jumlah	48	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata umur responden termasuk dalam kelompok umur produktif karena berada pada interval 15 s.d 64 tahun sebanyak 43 orang (89,6%). Petani muda atau petani produktif tersebut dapat menangkap informasi juga dalam memberikan dorongan terhadap kegiatan usahatani yang ditekuni, karena umumnya petani berumur muda memiliki kondisi fisik yang baik akan lebih dinamis atau arah positif menerima dan menilai hal-hal baru dan mempengaruhi persepsi petani.

3.1.2 Tingkat pendidikan

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Pendidikan Formal	Jumlah	
		Orang	(%)
1	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	3	6,25
2	Tamat SD	18	37,5
3	SMP	12	25
4	SMA	12	25
5	S1	3	6,25
	Jumlah	48	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas anggota memiliki pendidikan terakhir di tingkat SD yaitu sebanyak 18 orang dari 48 orang total responden. Hal ini artinya tingkat pendidikan petani di Dusun Dasan Telaga rata-rata rendah, tentunya hal ini sangat mempengaruhi persepsi dan sikap atau perilaku, begitu juga dengan tahap-tahap mengembangkan pariwisata berbasis pertanian. Tingkat pendidikan rendah umumnya akan mempengaruhi responden dalam menerima atau mengadopsi inovasi. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman petani tentang konsep pengembangan agrowisata. Jika dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dimana pendapat memerlukan penalaran, pengorganisasian, dan penafsiran suatu informasi yang mana kemampuan proses belajar tersebut didapat dari pendidikan seseorang maka semakin baik pula persepsi yang diberikan kepada suatu objek (Thoha, 2004).

3.1.3 Jumlah anggota rumah tangga

Tabel 3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

No	Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		Orang	(%)
1	1-3	22	45,8
2	4-6	26	54,2
3	7-9	-	-
Jumlah		48	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 bahwa jumlah anggota rumah tangga responden yang paling banyak adalah pada kisaran anggota 4 s.d 6. Adanya keluarga akan menjadi motivasi bagi petani untuk lebih giat dalam berusahatani. Jumlah anggota rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat ketergantungan ekonomi pada pertanian sebagai mata pencaharian utama, sehingga hal tersebut memungkinkan petani memiliki persepsi yang berbeda terhadap pengembangan agrowisata. Rumah tangga yang lebih tergantung pada pertanian bisa lebih terbuka terhadap diversifikasi pendapatan melalui agrowisata. Besaran beban tanggungan keluarga yang besar semestinya dapat membawa petani untuk usahatani yang intensif dan mengaplikasikan teknologi baru sehingga meningkatnya pendapatan petani (Soekarwati, 2003).

3.1.4 Luas lahan

Menurut Sayogyo (1977) dalam Maulana, dkk (2012) mengelompokkan petani ke dalam tiga kategori, yaitu petani skala kecil dengan luas lahan usahatani < 0,5 ha, petani skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5 – 1 ha, dan petani skala besar dengan luas lahan usahatani > 1 ha.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah	
		Orang	(%)
1	< 0,5 Ha	17	35,42
2	0,5 – 1 Ha	21	43,75
3	> 1 Ha	10	20,83
	Jumlah	48	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik luas lahan, mayoritas responden pada petani di Dusun Dasan Telaga mempunyai luas lahan di atas dari 0,5 Ha. Dapat dilihat luas lahan garapan responden pada petani di Dusun Dasan Telaga cukup luas hal ini menjadikan petani bersemangat dalam berusahatani dan fokus dalam memaksimalkan penggunaan lahan pertaniannya. Luas lahan yang lebih besar dapat memungkinkan petani memiliki lebih banyak area yang dapat dijadikan tujuan wisata, seperti kebun wisata, ladang panen sendiri, atau fasilitas akomodasi. Ini dapat meningkatkan potensi pendapatan dari agrowisata dan mendukung pandangan positif terhadapnya.

3.2 *Persepsi Petani terhadap Pengembangan Agrowisata*

Setiap manusia tentunya mempunyai pemikiran atau persepsi baik maupun buruk tentang suatu hal seperti dalam menerima ataupun mengadopsi inovasi. Terlebih dalam inovasi pertanian berbasis agrowisata. Kesadaran petani menjadi sangat penting dalam pengembangan agrowisata. Persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata penting untuk diketahui, bagaimana persepsi petani terkait pengembangan agrowisata di Dusun Dasan Telaga. Guna mengetahui persepsi petani agro di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun, Lombok Timur terhadap pengembangan agrowisata, indikator yang dikaji atau dilihat dari empat aspek atau komponen yaitu (*attraction*/daya tarik wisata, *amenity*/amenitas, *accessibility*/aksesibilitas, dan *ancillary*/pelayanan tambahan). yang akan dibahas berdasarkan masing-masing indikator. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa persepsi petani dalam pengembangan agrowisata tergolong dengan rata-rata 72,9% dalam kategori (baik). Data ini menunjukkan bahwa petani memiliki pola pikir positif terhadap pengembangan agrowisata. Pencapaian skor persepsi petani di Dusun Dasan Telaga disajikan dalam bentuk tabel 5.

Tabel 5.
Tingkat Persepsi Petani Terhadap Pengembangan Agrowisata

No	Komponen	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1	<i>Attraction</i>	84,6	Sangat Baik
2	<i>Amenity</i>	72,8	Baik
3	<i>Accessibility</i>	69,7	Baik
4	<i>Ancillary</i>	64,4	Kurang Baik
Rata-rata		72,9	Baik

Sumber: data primer diolah, 2023

Tingkat persepsi petani pada tabel 5 menunjukkan bahwa pencapaian tingkat skor tertinggi persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata pada komponen *attraction* (84,6%) atau termasuk dalam kategori sangat baik, yang berarti petani memanfaatkan sumber daya alam yang strategis dan menjadikan pertanian sebagai *attraction* atau daya tarik wisata berbasis pertanian. Tingkat pencapaian skor persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata pada komponen *amenity* (72,8%) yang termasuk dalam kategori baik. Tingkat persepsi ini yang berarti petani memiliki pandangan positif atau kesadaran yang baik terhadap komponen *amenity* dilihat dari fasilitas yang sudah memadai. Tingkat pencapaian skor persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata pada komponen *Accessibility* (69,7%) yang termasuk dalam kategori baik. Tingkat persepsi ini yang berarti petani memiliki pandangan positif atau kesadaran akan pentingnya *accessibility* dalam sebuah tempat wisata. Tingkat pencapaian skor terendah persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata pada komponen *ancillary* (64,4%) termasuk kategori kurang baik, yang berarti petani memiliki pandangan tidak bergantung atau memihak pada keberadaan atau kontribusi lembaga terkait dalam pengembangan agrowisata, juga karena petani belum melihat atau merasakan kontribusi semua lembaga wisata yang harusnya mendukung petani dalam pengembangan agrowisata.

3.2.1 *Komponen attraction*

Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pengembangan agrowisata pada komponen *attraction* secara keseluruhan menyatakan bahwa petani memiliki persepsi sangat baik dengan skor 84,6%. Artinya petani melihat dan mengakui keunggulan geografis wilayah mereka yang mendukung, terletak di dataran tinggi dengan suhu udara yang sejuk, serta dikelilingi oleh perbukitan hijau yang membuatnya cocok untuk dikembangkan sebagai pariwisata agro. Wilayah ini memberikan kondisi ideal untuk pertanian, terutama produksi sayuran dan buah-buahan. Pertanian ini tidak hanya menjadi mata pencaharian utama penduduk lokal, tetapi juga menjadi daya tarik utama agrowisata.

Tabel 6.
Kategori Tingkat Persepsi Petani Pada Komponen *Attraction*

No	Parameter	Persentase Skor Dari Skor Maksimum(%)	Kategori Persepsi Petani
1	Kegiatan yang ditawarkan berupa edukasi penanaman juga pemeliharaan buah strawberry menunjang pengembangan agrowisata	82,1	Baik
2	Panen buah strawberry menjadi atraksi pengunjung agrowisata	90,8	Sangat Baik
3	Menyediakan spot foto yang menarik	78,3	Baik
4	Kegiatan diluar usaha tani seperti camping ground dapat menunjang pengembangan agrowisata	79,2	Baik
5	Terdapat lanskap persawahan yang dikelilingi oleh perbukitan menjadi atraksi wisata spot foto bagi pengunjung agrowisata	92,5	Sangat Baik
Rata-rata komponen attraction		84,6	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah, 2023

3.2.2 *Komponen amenity*

Persepsi petani di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang mengenai komponen *amenity* atau fasilitas pendukung mendapat persentase baik dengan skor 72,8% (Tabel 7), karena petani melihat atau menilai memang sudah tersedianya fasilitas pendukung yang ada di lokasi agrowisata, seperti rumah makan, hotel/villa, tempat parkir, toilet umum dan jaringan telekomunikasi yang baik di lokasi penelitian. Fasilitas pendukung seperti rumah makan, hotel/villa, tempat parkir, toilet umum dan jaringan telekomunikasi yang baik di lokasi agrowisata menurut petani ditujukan untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke lokasi agrowisata.

Tabel 7.
Kategori Tingkat Persepsi Petani Pada Komponen *Amenity*

No	Parameter	Persentase Skor Dari Skor Maksimum(%)	Kategori Persepsi Petani
1	Terdapat rumah makan yang mendukung pengunjung agrowisata untuk berkunjung	73,8	Baik
2	Terdapat hotel/villa untuk beristirahat bagi para pengunjung agrowisata	74,6	Baik
3	Tersedianya tempat parkir untuk alat transportasi pengunjung agrowisata	75,8	Baik
4	Terdapat toilet umum di lokasi agrowisata	66,7	Kurang Baik
5	Tersedianya jaringan telekomunikasi di lokasi agrowisata	73,3	Baik
Rata-rata Komponen <i>Amenity</i>		72,8	Baik

Sumber : data primer diolah, 2023

3.2.3 *Komponen accessibility*

Tingkat persepsi petani pada komponen *accessibility* di Dusun Dasan Telaga dalam pengembangan agrowisata dapat dilihat dari Tabel 8.

Persepsi petani terhadap komponen *accessibility* berdasarkan temuan di lapangan dalam kategori baik dengan skor 69,7%, karena petani atau pengelola agrowisata menyadari bahwa akses yang mudah dan baik akan mempermudah pengunjung untuk mencapai tempat wisata mereka tanpa hambatan atau kesulitan transportasi. Hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memfasilitasi pertumbuhan agrowisata. Petani menilai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang sudah memadai untuk memudahkan wisatawan berkunjung, misalnya saja akses jalan menuju lokasi wisata sudah bagus, yang membuat perjalanan wisatawan menjadi lebih efisien dan akses jalan yang baik dapat meningkatkan peluang ekonomi bagi petani yang memiliki wisata.

Tabel 8.
Kategori Tingkat Persepsi Petani Pada Komponen *Accessibility*

No	Parameter	Persentase Skor Dari Skor Maksimum(%)	Kategori Persepsi Petani
1	Akses jalan menuju tempat agrowisata mudah ditempuh	77,1	Baik
2	Terdapat sarana transportasi umum menuju lokasi agrowisata	53,8	Kurang Baik
3	Terdapat petunjuk arah dan papan <i>welcome area</i> pada lokasi agrowisata	65,8	Kurang Baik
4	Terdapat rambu-rambu lalu lintas sebagai peringatan dan mencegah agar tidak terjadi kecelakaan bagi para pengunjung agrowisata	82	Baik
Rata-rata Komponen <i>Accessibility</i>		69,7	Baik

Sumber : data primer diolah, 2023

3.2.4 *Komponen ancillary*

Persepsi petani pada komponen *ancillary* dapat dilihat dari Tabel 9. Persepsi petani terhadap komponen *ancillary* atau pelayanan tambahan termasuk kategori kurang baik dengan skor 64,4%, karena dari hasil penelitian tentang persepsi petani mengenai kontribusi lembaga, bahwa petani Dusun Dasan Telaga belum merasakan semua lembaga wisata berkontribusi dalam pengembangan agrowisata. Kontribusi elemen lain seperti pokdarwis juga dinilai kurang aktif dalam meningkatkan kesadaran petani dalam bidang kepariwisataan khususnya pengembangan wisata berbasis pertanian. Pengembangan agrowisata memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, baik dalam bidang pertanian maupun dalam pelayanan kepada wisatawan. Petani merasa bahwa lembaga wisata kurang memberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola agrowisata. Kurangnya pelatihan, informasi, ataupun tidak dirasakannya dampak yang signifikan dari lembaga terkait mengenai pengembangan agrowisata tersebut bisa menjadi penyebab skor persepsi petani kurang baik.

Tabel 9.
Kategori Tingkat Persepsi Petani Pada Komponen *Ancillary*

No	Parameter	Persentase Skor Dari Skor Maksimum(%)	Kategori Persepsi Petani
1	Terdapat Badan Keamanan Desa (BKD) sebagai stabilitas keamanan desa yang menjamin keselamatan para warga maupun pengunjung agrowisata	70,4	Baik
2	Terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kepariwisataan	67,5	Kurang Baik
3	Pariwisata sebagai lembaga pemerintahan yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah khususnya pada bidang agrowisata di Desa Sembalun Lawang	55,8	Kurang Baik
4	Terdapat LPM Desa yang membantu melakukan pemberdayaan masyarakat desa dan ikut serta dalam perencanaan juga pelaksanaan pembangunan agrowisata desa	56,3	Kurang Baik
5	Terdapat Bumdes yang bertanggung jawab terhadap agrowisata desa	72,1	Baik
Rata-rata Komponen <i>Ancillary</i>		64,4	Kurang Baik

Sumber : data primer diolah, 2023

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut persepsi petani di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang terhadap komponen *attraction* memiliki persentase persepsi yang sangat baik terhadap pengembangan agrowisata, dilihat dari petani menyadari dan memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki di wilayahnya sebagai daya tarik wisata.

Persepsi petani di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang terhadap komponen *amenity* memiliki persentase persepsi yang baik, dilihat dari tersedianya fasilitas pendukung yang memadai di sekitar lokasi agrowisata namun perlu ditambahkan beberapa fasilitas tambahan seperti toilet umum. Persepsi petani di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang terhadap komponen *accessibility* memiliki persentase persepsi yang baik, dilihat dari akses untuk menuju ke lokasi agrowisata sudah baik, petani mengakui bahwa akses yang mudah dan baik akan meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung pertumbuhan agrowisata, namun masih kurang adanya transportasi publik. Persepsi petani di Dusun Dasan Telaga, Desa Sembalun Lawang terhadap komponen *ancillary* memiliki persentase persepsi yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kontribusi yang dirasakan oleh petani dari lembaga wisata dalam pengembangan agrowisata.

4.2 *Saran*

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada pengembangan agrowisata seperti di komponen *attraction* yaitu pemaksimalan daya tarik wisata dengan menyediakan spot foto yang menarik, kemudian komponen *amenity* perlu penambahan fasilitas umum untuk menjamin kenyamanan wisatawan seperti fasilitas toilet umum, selanjutnya dari komponen *accessibility* perlu adanya *welcome* area juga transportasi publik yang dapat mempermudah pengunjung ke tempat wisata dan yang terakhir komponen *ancillary* diharapkan lembaga wisata lebih berperan aktif dan menjalin kerjasama dengan petani dalam pengembangan agrowisata.

5. **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi masukan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan e-journal ini. Semoga bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2020. *Kecamatan Sembalun Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Maulana, M., & Susilowati, S. H. 2012. *Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria*. Analisis Kebijakan Pertanian, 10(1), 17 - 30.
- Sarita, Ayu Feby., I Wayan Windia., dan I Wayan Sudarta. 2013. *Persepsi petani terhadap penetapan subak sebagai warisan budaya dunia (Studi kasus Subak Pulagan Kawasan Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar)*. Journal of Agribusiness and Agritourism, 44958.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekartawi. 2003. *Prinsip ekonomi pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.